

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Telah diakui bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mungkin lebih penting dari investasi modal fisik. Berdasarkan berbagai penelitian di sejumlah negara, pendidikan memberi sumbangan yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Basuki (2017:250) Dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah berkembangnya kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, kemampuan, dan wawasan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan agar masyarakat mampu bekerja lebih produktif baik secara perorangan maupun kelompok. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran sosial, politik, budaya, serta memacu penguasaan dan pendayagunaan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, hampir semua negara di dunia telah menempatkan pembangunan pendidikan sebagai kebijakan yang memiliki prioritas tinggi.

Akan tetapi, investasi SDM melalui pendidikan justru semakin menunjukkan gejala memperhatikan di Indonesia. Pembangunan pendidikan cenderung dianggap sebagai sektor pelayanan umum (*public service*) ketimbang investasi produktif yang sangat menguntungkan hari depan bangsa. Mengapa negara-negara Asia seperti Malaysia, Taiwan, Thailand, atau Korea Selatan, berani mengeluarkan anggaran pendidikan cukup besar dibanding Indonesia? Perbedaannya bukan terletak pada kemampuan membayar, tetapi pada cara berpikir mereka yang lebih maju. Bagi negara-negara tersebut pendidikan

dianggap sebagai investasi SDM yang produktif. Jika investasi SDM melalui pendidikan tidak dilakukan sekarang, negara-negara tersebut akan kehilangan kesempatan untuk maju dan berkembang. Cara berpikir inilah yang belum tersirat dalam berbagai keputusan politik nasional di bidang pendidikan.

Menurut Martin (2014:20) pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anggaran belanja pendidikan selain berasal dari pemerintah juga berasal dari orang tua siswa dan masyarakat umum secara perorangan maupun melalui lembaga/organisasi, baik untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan maupun yang dikelola oleh masyarakat (sekolah swasta).

Orang tua siswa adalah sumber pembiayaan pendidikan yang cukup potensial di luar pemerintah. Orang tua siswa pada umumnya tidak keberatan menyediakan sebagian biaya penyelenggaraan pendidikan dengan harapan bahwa anaknya akan memperoleh pelayanan pendidikan yang layak dengan kualitas baik. Sikap orang tua siswa yang demikian sangat menguntungkan karena dapat membantu pemerintah dalam pembiayaan pendidikan, mengingat pemerintah memiliki banyak keterbatasan dalam hal pembiayaan pendidikan.

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Sumber daya pendidikan adalah merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berwujud tenaga, dana, sarana, dan prasarana yang

tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik berdiri sendiri maupun bersama-sama”.

Pasal 31 ayat (2) yang menyatakan “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk membantu mengurangi tingginya angka putus sekolah. Salah satunya dengan memberikan subsidi pada bidang pendidikan. Seperti yang dijelaskan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di dalam Pasal 76 Ayat (2) “menjelaskan pemenuhan hak Mahasiswa yaitu pemerintah harus memberikan (a) beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi; (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan; dan/atau (c) pinjaman dana tanpa bunga yang wajib dilunasi setelah lulus dan/atau memperoleh pekerjaan”. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan “Bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Dari Undang-Undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bantuan dana pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan pendidikan di negeri ini.

Menurut Martin (2014:5) biaya pendidikan, termasuk dari mana sumber-sumbernya diperoleh, sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan tampaknya tidak dapat disangkal. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan keadaan ekonomi dunia yang tidak stabil akan berdampak kepada pembiayaan pendidikan. Pemerintah memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan dana dan daya untuk membiayai pendidikan, dan ini menuntut para administrator dan manajer pendidikan untuk berpegang pada efisiensi dan efektivitas dalam

administrasi dan pengelolaan tanpa harus mengabaikan mutu pendidikan itu sendiri, dan memiliki kreativitas dalam memanfaatkan biaya yang tersedia sehingga tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Banyak orang yang berfikir bahwa biaya pendidikan itu sangat mahal, sehingga banyak orang ragu untuk melanjutkan pendidikan. Namun muncul harapan bagi orang-orang yang kurang mampu dalam segi finansial yaitu banyaknya tawaran beasiswa atau bantuan dana pendidikan. Beasiswa dapat menjadi penolong ditengah mahalny biaya pendidikan. Dengan adanya beasiswa dapat membantu meringankan beban pengeluaran biaya.

Bantuan biaya pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua sumber bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah maupun instansi lain kepada mahasiswa yang berprestasi dan mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan. Tujuan beasiswa adalah agar mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Ada bermacam-macam jenis beasiswa yang ditawarkan Pemerintah maupun Swasta melalui perantara Universitas Jambi. Beasiswa Pemerintah yaitu; Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bidikmisi, Tabungan Pensiun (TASPEN), dan Pemerintahan Daerah (PEMDA). Beasiswa Swasta/Yayasan yaitu; Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar), Toyota Astra (TA), Bank Indonesia (BI), Persatuan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PERTAMINA), Perseroan Terbatas (PT

Jarum), Pengadaian, Tonoto Foundation (Beasiswa Luar Negeri), YBM BRI, Conoco Philips, IMHERI, Eka Tjipta Foundation, Bank Central Asia (BCA), Etos ID, dan Bank Negara Indonesia (BNI). Sedangkan Universitas Jambi hanya memberikan Beasiswa Pembebasan Uang SPP. Bersiswa tersebut ditujukan kepada mahasiswa mulai dari calon mahasiswa baru, mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dari semester II yang berprestasi dan berbakat, yang orang tuanya kurang mampu dan orang tuanya telah berjasa terhadap Negara dengan menunjukkan prestasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Namun, dengan begitu banyaknya beasiswa yang ditawarkan saat ini hanya lima macam beasiswa yang mahasiswa pendidikan ekonomi dapatkan yaitu; Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa YBM BRI, Beasiswa Bank Indonesia (BI), Beasiswa Etos ID, dan PPA. Selain itu mahasiswa yang menerima beasiswa juga harus memiliki IP dan IPK yang sudah dicantumkan dalam persyaratan sesuai dengan beasiswa yang diinginkan. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dibawah ini jumlah keseluruhan mahasiswa yang menerima beasiswa dari lima macam beasiswa tersebut.

Tabel 1.1 Populasi Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019

No	Angkatan	Jenis Beasiswa dan Kelamin										Jumlah
		BidikMisi		PPA		BI		Etos Id		YBM BRI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2017	4	13	5	12	0	1	0	0	0	0	35
2	2018	0	15	1	0	1	1	1	0	0	0	19
3	2019	5	23	0	0	0	0	0	0	3	0	31
Jumlah												85

Sumber: Observasi Awal

Selain itu hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi awal yaitu cara mahasiswa memanfaatkan bantuan dana pendidikan yang telah di terima. Dimana dari pemanfaatan bantuan dana pendidikan tersebut bahkan ada yang salah dalam menyikapi pemanfaatan bantuan dana pendidikan yang seharusnya diperuntukkan untuk kebutuhan selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Namun kenyataannya dilihat dari mahasiswa itu sendiri sangat membutuhkan untuk keberlangsungan hidup mahasiswa selama perkuliahan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Result data awal Pemanfaatan Bantuan Dana Pendidikan Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Pemanfaatan untuk kebutuhan akademik		Pemanfaatan untuk kebutuhan non akademik	
		Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
2017	35	24	68,5%	11	31,5%
2018	19	14	73,7%	5	26,3%
2019	31	25	80,6%	6	19,4%
Jumlah	85	63	74,1%	22	25,9%

Sumber: Observasi Awal

Dari tabel diatas, diketahui dari 85 orang responden 74,1% diantaranya memanfaatkan bantuan dana pendidikan untuk kebutuhan akademik yakni seperti membeli buku kuliah, buku bacaan, fotocopy tugas kuliah, membayar SPP, kuota internet. Sedangkan 25,9% lainnya masih memanfaatkan bantuan dana pendidikan untuk kebutuhan non akademik yaitu seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan gaya hidup/*life style*, membeli barang-barang elektronik, rekreasi atau kuliner, perawatan badan, perawatan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya cara/sikap pemanfaatan bantuan dana pendidikan/beasiswa yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan

2017-2019 di Universitas Jambi.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar dan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang dapat berperan menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena kemampuannya memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga aktivitas belajar lebih efektif dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang diinginkan. Kehilangan motivasi dapat menyebabkan orientasi terhadap pencapaian tujuan menjadi lemah.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut Uno (2013:23) motivasi eksternal timbul karena adanya dorongan eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi eksternal juga mempunyai pengaruh yang besar bagi mahasiswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan ketekunan dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu faktor yang berasal dari mahasiswa adalah motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Oemar, 2003:158). Jadi, motivasi merupakan daya penggerak bagi mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, mahasiswa yang sedang belajar tidak akan memperoleh hasil belajar optimal. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka ia

akan berusaha menunjukkan kesiapannya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mencurahkan segenap kemampuannya, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, belajar lebih serius dan tekun, sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya, maka meskipun ia mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga akhir tidak akan berpengaruh banyak terhadap prestasi belajarnya. Artinya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka kegiatan belajarnya akan terarah dalam hal ini memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi, peneliti mengetahui tentang motivasi belajar mahasiswa, ditemukan bahwa masih minimnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya kesiapan mahasiswa dalam belajar, misalnya kehabisan kuota dalam menunjang perkuliahan, minimnya budget untuk menunjang selama perkuliahan sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi kurang dalam belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi masih rendah.

Adanya dugaan bahwa kurangnya motivasi mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang cenderung berpusat pada pembiayaan selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa adalah memberikan bantuan dana pendidikan yaitu beasiswa berupa sejumlah uang yang diberikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa warga negara Indonesia yang sedang atau akan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Bantuan ini biasanya berbentuk dana

untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar yang diinginkan.

Pencapaian prestasi belajar yang baik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. Menurut Tu'u (2004:12) adapun faktor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa antara lain: kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, seperti kurangnya kesadaran diri untuk belajar sendiri, kurang giat belajar, kurang banyak waktu untuk belajar, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar di rumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berikut data Indeks Prestasi mahasiswa setelah menerima beasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2019:

Tabel 1.3 Hasil Data Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif Setelah Menerima Beasiswa Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019

No	IP Rata-rata	Semester Ganjil	Semester Genap	Kategori Beasiswa
1	> 3,7	50	55	Bidikmisi, BI dan YBM BRI
2	3,4 – 3,6	26	20	PPA dan Etos Id
3	3 – 3,3	9	10	
4	2,3 – 2,9	0	0	
5	2	0	0	
Jumlah		85	85	

Sumber: Observasi Awal

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa pendidikan ekonomi yang mendapatkan beasiswa yang ditawarkan oleh Universitas Jambi, terungkap bahwa selama mereka mendapatkan bantuan dana pendidikan motivasi mereka sama saja seperti tidak mendapat bantuan dana pendidikan. Motivasi belajar mereka akan lebih meningkat ketika ada tugas dan saat akan ujian tengah

semester atau ujian akhir semester.

Dengan adanya bantuan dana pendidikan tersebut, sehingga mahasiswa menjadi semangat dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan bisa memenuhi perlengkapan belajar. Untuk bisa memperoleh bantuan dana pendidikan membutuhkan usaha yang sangat keras karena mahasiswa juga berlomba-lomba dalam meningkatkan IPK, karena jika IPK turun maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk bisa mendapatkannya.

Dari beberapa beasiswa, program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 mendapat alokasi untuk beasiswa Bidik Misi, PPA, BI, Etos ID dan YBM BRI. Beasiswa-beasiswa tersebut berbeda sasaran dan tujuan. Sasaran yang berbeda di antara program beasiswa mejadi poin menarik dengan melihat apakah program ini sesuai dengan tujuan dan peruntukannya. Beasiswa Bidikmisi dan Etos ID meskipun pada intinya adalah untuk meningkatan prestasi, namun jika dikaji lebih mendalam potensi penerima beasiswa Bidikmisi dan Etos ID dengan menggunakan uang beasiswa untuk kebutuhan yang tidak berkaitan dengan akademik menjadi lunak karena memang beasiswa ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang tidak mampu dalam sisi ekonomi.

Sedangkan pemanfaatan uang penerima beasiswa BI, PPA dan YBM BRI menjadi keras untuk digunakan demi kepentingan akademik karena beasiswa ini ditujukan untuk mahasiswa berprestasi dan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasinya. Beragamnya kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa menjadi perlu untuk diketahui bagaimana pemanfaatan beasiswa oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengambil judul penelitian yaitu, “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Dana Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka akan meningkat yaitu setelah mendapatkan bantuan dana pendidikan yang mana untuk keberlangsungan hidup mahasiswa selama perkuliahan. Dari permasalahan tersebut diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak sepenuhnya mahasiswa memanfaatkan bantuan dana yang diberikan untuk kebutuhan akademik melainkan untuk keberlangsungan hidup selama perkuliahan.
2. Beragamnya kebutuhan dan gaya hidup mahasiswa
3. Kurangnya motivasi mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang cenderung berpusat pada pembiayaan selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi
4. Minimnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

1.3 Batasan Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus atau tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bantuan dana pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu semua sumber bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah maupun

instansi lain kepada mahasiswa yang berprestasi dan mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan. Khususnya Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi.

2. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2019 yang mendapatkan bantuan dana pendidikan.
3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 yang mendapatkan bantuan dana pendidikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan bantuan dana pendidikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan bantuan dana pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan bantuan dana pendidikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi.

2. Mengetahui terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi.
3. Mengetahui terdapat pengaruh pemanfaatan bantuan dana pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan masukan yang penting dan berharga mengenai pemanfaatan bantuan dana pendidikan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan untuk menyeleksi calon penerima beasiswa dengan seefektif mungkin.
- b. Bagi siswa dengan adanya pemberian bantuan dana pendidikan atau beasiswa ini agar bisa di manfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk kebutuhan sekolah.
- c. Memberikan masukan pada siswa begitu pentingnya motivasi yang tinggi untuk meraih hasil yang baik dengan adanya pemberian beasiswa ini, bagi pihak sekolah akan pentingnya peraturan yang mengatur pemamfaatan beasiswa bagi siswa dalam belajar agar bisa mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar.

1.7 Definisi Konsep

1) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun indikatornya adalah indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 setelah mendapatkan bantuan dana pendidikan.

2) Pemanfaatan Bantuan Dana Pendidikan

Pemanfaatan bantuan dana pendidikan adalah efektifitas penggunaan/alokasi dana pendidikan atau beasiswa yang diberikan oleh pemerintah atau instansi lain terhadap mahasiswa untuk keberlangsungan selama perkuliahan sesuai dengan peruntukannya. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. keperluan akademik dan
2. keperluan non-akademik.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

1.8 Defisini Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari kemampuan atau kecakapan yang menghasilkan perubahan dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Cara mengukurnya yaitu dengan melihat indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2019 setelah mendapat bantuan dana pendidikan.

2. Pemanfaatan Bantuan Dana Pendidikan

Pemanfaatan bantuan dana pendidikan atau beasiswa adalah pemanfaatan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Cara mengukurnya yaitu dengan melihat cara pemanfaatannya di keperluan akademik dan keperluan non-akademik. Memanfaatkan bantuan dana pendidikan untuk kebutuhan akademik yakni seperti membeli buku kuliah, buku bacaan, fotocopy tugas kuliah, membayar SPP, kuota internet. Sedangkan lainnya masih memanfaatkan bantuan dana pendidikan untuk kebutuhan non akademik yaitu seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan gaya hidup/*life style*, membeli barang-barang elektronik, rekreasi atau kuliner, perawatan badan, perawatan

transfortasi.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan. Contohnya tekun menghadapi tugas dengan cara dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai, kemudian ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) maksudnya tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.